JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.1 April 2023

Peran *Label Pictorial Health* Warning Pada Perilaku Perokok Di FKIP ULM Banjarmasin

Muhammad Bahrian Hilman[1], Yusuf Hidayat[2], Sigit Ruswinarsih[3]
Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Email: bahrianhilman@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan persepsi perokok terhadap label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok (2) Mendeskripsikan perilaku perokok terhadap label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Telah dilaksanakan penelitian di FKIP ULM Banjarmasin, serta telah dipilih sebanyak empat orang mahasiswa perokok sebagai informan yang di tentukan secara *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi perokok terhadap label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok adalah (a)Persepsi terhadap teks peringatan, (b)Persepsi terhadap gambar peringatan (2) Perilaku perokok terhadap label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok (a)Perilaku yang terpengaruh akan label *Pictorial Health Warning* (b)Perilaku yang tidak terpengaruh akan label *Pictorial Health Warning*. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada: (1) bagi para mahasiswa dan masyarakat pengguna rokok, mengurangi kebiasaan dari merokok dikarenakan tidak baik untuk kesehatan (2) bagi Pemerintah hendaknya membuat terobosan baru terkait gambar label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok biar berfungsi lebih efektif dan juga membuat aturan ketat soal penjualannya agar generasi yang akan datang tidak mudah untuk mengkonsumsi rokok.

Kata kunci: Rokok, Persepsi, Perilaku

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.1 April 2023

I. Pendahuluan

Kesadaran masyarakat akan dampak buruk merokok umumnya rendah, bahkan di negara-negara dengan kampanye anti rokok yang cukup luas. Sebagian besar perokok tidak dapat melihat hubungan antara merokok dan dampak kesehatan. Padahal satu batang rokok terdapat lebih kurang 4000 jenis bahan kimia, 40% diantaranya beracun. Merokok merupakan faktor risiko untuk berbagai penyakit, termasuk kanker, penyakit jantung, stroke, dan penyakit paru kronis. Wulandari, anggun dkk (2016:15). Para perokok di negara maju umumnya paham akan peningkatan resiko penyakit tetapi cenderung meremehkan dampak kesehatan bila dibandingkan dengan bukan perokok, apalagi pada para perokok pada Negara berkembang sangat jarang ada kampanye atau himbauan dari masyarakatnya untuk tidak menggunakan rokok.

Indonesia sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak Negara berkembang yang banyak masyarakatnya menjadi perokok aktif, Berdasarkan data terakhir Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, perokok aktif mulai usia 10 tahun ke atas berjumlah 58.750.592 orang. Oleh sebab itu para produsen rokokpun berlomba-lomba dalam memasarkan produk mereka di media masa. Gencarnya Iklan rokok yang beredar di masyarakat, ditambah dengan adanya image yang dibentuk oleh iklan rokok tersebut sehingga terlihat seakan orang yang merokok adalah orang yang sukses dan tangguh yang dapat melalui rintangan apapun. Iklan, promosi ataupun sponsor kegiatan yang dilakukan oleh produsen rokok merupakan sarana yang sangat ampuh untuk mempengaruhi remaja dan anak-anak sehingga menimbulkan perokok baru terus bertambah. Melihat jumlah perokok yang semakin meningkat pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya pencegahan seperti menerapkan peringatan kesehatan bergambar di bungkus rokok. Di penghujung tahun 2012, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan yang mendasar dalam pengendalian tembakau dengan di tetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, dimana terdapat pembahasan mengenai pengendalian terkait media iklan (pasal

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

26,27) dan Pengendalian promosi dan sponsor (pasal 35,36). Peraturan pemerintah tersebut diperkuat dengan diterbitkannya peraturan menteri kesehatan nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan Informasi Kesehatan pada kemasan produk tembakau atau yang di sebut label *Pictorial Health Warning.*

Pelaku industri rokok harus menerapkan peringatan kesehatan berbentuk ilustrasi gambar mengerikan sebagai dampak bahaya rokok pada kemasan rokok mulai Januari dan paling lambat 24 Juni 2014 lalu. Pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan berbentuk kotak persegi panjang harus mencantumkan peringatan kesehatan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian depan dan belakang masing-masing seluas 40 %. Peringatan bahaya merokok itu berupa tulisan "ROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN" menjadi gambar kondisi tubuh akibat rokok antara lain "Rokok Membunuhmu", "Merokok Dekat Anak Berbahaya Bagi Mereka", "Rokok Menyebabkan Kanker Paru-Paru dan Bronkitis Kronis", "Rokok Menyebabkan Kanker Mulut" dan "Rokok Menyebabkan Kanker Tenggorokan" adalah salah satu bentuk usaha pemerintah untuk menekan besarnya jumlah perokok di Indonesia.

Label *Pictorial Health Warning* atau gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok. Pada dasarnya semua peringatan bergambar dianggap lebih efektif dari peringatan teks secara tertulis di pesan terkait dan variabel dampak terkait, termasuk niat untuk berhenti atau tidak mulai merokok di kalangan sekolah dan universitas. Gambar peringatan kesehatan pada kemasan juga tetap tidak mempengaruhi konsumen rokok untuk berhenti merokok, para konsumen rokok ini beranggapan bahwasannya merokok itu tidak akan mengalami sakit seperti dalam halnya pada gambar kemasan yang ada ditiap–tiap bungkus rokok, Ketika perokok memiliki persepsi yang cukup akurat tentang resiko yang dihadapi oleh kelompoknya, mereka beranggapan bahwa resiko kesehatan akan mengenai orang lain, dan tidak berlaku bagi dirinya sendiri. Perokok cenderung kurang menyadari bahaya asap rokoknya pada orang lain. Salah satu penyebab adalah faktor yang terkandung dalam pesan-pesan kesehatan. Sering kali pesan-pesan itu

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.1 April 2023

dibuat begitu menakutkan karena tujuannya adalah agar si penerima pesan melakukan apa yang dianjurkan, sayangnya orang sering kali menolak pesan-pesan yang mengganggu dan menimbulkan kecemasan seperti itu dengan berkilah bahwa pesan itu tidak benar. Liberman & Chaiken. 1992 (Byrne, Donn dan Baron, A Robert. 2005:235).

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tema ini dikarenakan mahasiswa sebagai individu yang terdidik beranggapan bahwa label dari rokok itu tidak akan terjadi pada dirinya, padahal pada dasarnya semua hal yang terkait label *Pictorial Health Warning* sudah melalui tahapan tahapan penelitian yang ilmiah. Dari pemaparan tersebut membuat saya sangat tertarik ingin meneliti tentang Peran *label Pictorial Health Warning* pada perilaku perokok di FKIP ULM Banjarmasin.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek pada penelitian ini yakni mahasiswa perokok di FKIP ULM Banjarmasin. Sumber data menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data dipilih secara pusposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik penentuan dan pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:53-54). Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun kriteria informan mengkonsumsi rokok sebelum adanya gambar label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok, merupakan Perokok sedang yang mengkonsumsi rokok antara 11-20 rokok perhari.

Jumlah informan ada 4 orang yakni Inu Kencana Hadi, Muhammad Rivaldi Akbar, Ahmad, Muhammad Ihsan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisi data, terdapat tiga langkah yakni, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Kemudian, dalam pengujian keabsahan data ada tiga tahap yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekukan, dan triangulasi. Baik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

III. Hasil Dan Pembahasan

Dikarenakan sulitnya untuk mengontrol masyarakat perokok dengan

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

jumlahnya yang sangat besar dan wilayahnya yang tersebar luas pemerintah terlihat telah mengambil solusi dengan cara memberikan perintah langsung bagi produsen rokok untuk mencantumkan beberapa hal yang dinilai dapat menekan jumlah perokok dengan cara memberikan efek jera secara langsung pada pengguna rokok, pada peraturan pemerintah tersebut terdapat beberapa poin yang harus di ikuti oleh produsen produk tembakau terkhusus rokok. Poin – poin tersebut di antaranya adalah peraturan untuk mencantumkan peringatan kesehatan label *Pictorial Healt Warning* pada setiap bungkus atau kemasan rokok. Peringatan kesehatan tersebut terdapat kalimat "Peringatan" pada bagian atas Gambar dan pada bagian bawah terdiri dari kalimanat "Karena merokok, saya terkena kanker" yang diikuti dengan gambar-gambar efek-efek dari merokok yang di letakkan pada bagian atas dari kemasan.

Rata-rata para informan mulai mengetahui tentang label *Pictorial Health Warning* pada tahun 2014, yang mana menurut para informan sebelum tahun itu masih belum ada bentuk gambar seram yang terpampang pada kemasan rokok, sebelum adanya label Pictorial Health Warning pada bungkus rokok hanya terpampang tulisan tulisan pengingat bahwa merokok itu berbahaya, dapat membunuh mu, dan kalimat imbauan lain agar tidak merokok, cara ini sebagai bentuk kampanye dari pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok aktif dengan mencantumkan penyakit yang dihasilkan dari kebiasaan merokok

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti menemukan Persepsi perokok terhadap label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok, yaitu: Label *Pictorial Health Warning* sebagai bentuk upaya pemerintah untuk mengurangi kebiasan untuk merokok, dari itu munculah persepsi-persepsi tentang ini. Pada kemasan rokok terdapat teks peringatan yang bertujuan untuk memberi tahu pengguna rokok akan dampak dari kebiasaan merokok, teksnya berupa pemberitahuan bahwa orang yang menjadi model untuk gambar label *Pictorial Health Warning* merupakan penyakit yang dia terima karena telah mengkonsumsi rokok. Salah satunya persepsi terhadap teks yang ada pada kemasan rokok.

Berdasarkan yang telah di sampaikan oleh informan

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

mempersepsikan, baginya teks kalimat yang ada pada kemasan rokok itu tidak berarti apa apa di karenakan hanya pendapat yang di sampaikan orang yang terkena penyakit yang di sebabkan oleh kebiasaan merokok. Bagi informan di karenakan dia merasa sehat sehat saja membuat dia tidak terpengaruh akan gambar pada kemasan rokok itu. yang mana pesan ini menjelaskan bahwa orang yang mejadi model pada foto ini memberitahu bahwa dirinya terkana kanker tenggorokan akibat dari mengkonsumsi rokok bagi informan teks kalimat pada kemasan rokok itu bisa saja terjadi pada setiap orang namun beda halnya jika teks ini terjadi pada orang di sekitarnya atau orang yang terdekatnya, bisa membuat informan merasakan adanya rasa takut dan hal lainnya namun di karenakan kalimat itu hanya berupa kalimat saja membuat teks pada kemasan rokok ini tidak terlalu berpengaruh dalam kebiasaan mengkonsumsi rokok.

Selain itu ada juga persepsi terhadap gambar pada kemasan rokok, Berdasarkan yang telah di sampaikan informan pada awal melihat merasa takut ketika melihat gambar di bungkus rokok takut akan terjadi kepada dirinya, akan tetapi dikarenakan dia tidak merasakan dampak apapun pada fisiknya akibat dari kebiasaan merokok diapun menjadi acuh terhadap gambar tersebut dan lama kelamaan ketika melihat gambar label *Pictorial Health Warning* dia merasa biasa saja tanpa merasa takut lagi, awal melihat gambar yang ada pada kemasan rokok informan merinding dan ketakutan jika membayangkan dampak dari label *Pictorial Health Waring* pada kemasan rokok akan terjadi pada dirinya seperti dia akan terkena penyakit kanker, serangan jantung dan lain-lain, namun dikarenakan gambar yang ada pada kemasan rokok itu tidak pernah dia temui di sekitarnya membuat seakan gambar itu hanya berupa gambar yang biasa saja pada kemasan rokok. Sehingga ketakutan saat melihat kemasan rokok itu menjadi biasa saja ditambah lagi akan faktor ketergantungan dari rokok, mungkin bagi pengguna rokok aktif lainnya gambar pada kemasan rokok ini menyeramkan namun bagi saudara Muhammad Ihsan gambar ini hanya mencoba menakut nakuti saja padalah baginya gambar pada kemasan rokok inipun bisa terjadi kepada siapa saja tak terkecuali hanya pengguna rokok saja, dari itu dia memandang gambar label

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

Pictorial Health Warning pada kemasan rokok ini terlihat lucu dan unik gambarnya.

Gambar yang ada pada kemasan rokok informan merinding dan ketakutan jika membayangkan dampak dari label *Pictorial Health Waring* pada kemasan rokok akan terjadi pada dirinya seperti dia akan terkena penyakit kanker, serangan jantung dan lain-lain, namun dikarenakan gambar yang ada pada kemasan rokok itu tidak pernah dia temui di sekitarnya membuat seakan gambar itu hanya berupa gambar yang biasa saja pada kemasan rokok. Sehingga ketakutan saat melihat kemasan rokok itu menjadi biasa saja ditambah lagi akan faktor ketergantungan dari rokok.

Setelah mempersepsikan munculah perilaku berdasarkan persepsi yang di katakan di dalam penelitian ini Adapun dampak perilaku dari label *Pictorial Health Warning* Pada Kemasan Rokok yang mana gambar gambar ini memperlihatkan beberapa dampak penyakit dan resiko kematian yang di munculkan pada bungkus rokok ini. Konsumen rokok berpendapat bahwa ada beberapa perilaku yang mereka lakukan dalam mengkonsumsi rokok akibat dari penggunaan label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok menciptakan perilaku yang terpengaruh akan gambar yang ada pada kemasan rokok, yang mana gambar gambar ini memperlihatkan beberapa dampak penyakit dan resiko kematian yang di munculkan pada bungkus rokok ini bagi para informan pengaruh yang mereka rasakan seperti terciptanya rasa takut dan jijik akan gambar yang ada pada kemasan rokok tersebut.

Salah satu perilakunya terpengaruh ketika akan membeli ataupun menggunakan prodak, biasanya untuk mengantisipasi ketakutan akan gambar pada kemasan rokok itu dengan cara merobek gambar pada bungkus rokok sehingga dia tidak lagi melihat gambar menyeramkan pada bungkus rokok ataupun dengan cara memilih prodak rokok yang dirasanya kurang menjijikan pada saat mau membeli rokok.

Salah satu perilaku lainnya membeli rokok untuk mengurangi rasa yang tidak enak, dia lebih memilih untuk membeli prodak rokok yang mana pada kemasan rokok itu bergambarkan orang tua yang sedang menggendong anak bayi atau tengkorak yang mengeluarkan asap, jika rokok yg dibeli bergambarkan penyakit dari kebiasaan merokok dia

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.1 April 2023

lebih memilih untuk merobek gambar pada kemasan bungkus rokok itu.

kadangkala informan juga memindahkan isi dari rokok ke wadah yang telah ia persiapkan, wadah yang informan gunakan ini berupa bekas dari kaleng rokok bekas yang mana gambar rokok dari kaleng ini sudah dilepaskannya sehingga hanya menjadi wadah polos untuk dia menyimpan rokok, kegiatan memindahkan isi rokok itu juga jarang sekali dilakukan oleh informan dikarenakan faktor malas.

Penelitian ini juga menemukan pengaruh lain dari penggunaan label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok, pengaruh penggunaan tersebut adalah menciptakan rasa takut pada awalnya, setelah mereka terbiasa akan gambar gambar seram pada bungkus rokok ini mereka menjadi biasa saja dalam mengkonsumsi rokok didalam kehidupan mereka sehari-hari.

peneliti menemukan bahwa informan ini awalnya merasa takut ketika melihat gambar di bungkus rokok di karenakan takut akan terjadi kepada dieinya sendiri, tapi lama kelamaan dikarenakan dia merupakan perokok aktif dan merokok menjadi kebutuhan maka dari itu gambar label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok menjadi biasa saja walaupun informan mengetahui bahwa gambar pada kemasan rokok itu merupakan dampak nyata dari kebisaan mengkonsumsi rokok. Namun dia berpendapat akan terhindar dari dampak buruk seperti di kemasan rokok jika terus mengkonsumsi rokok pada batasan 1 bungkus dalam 1 hari.

Selain itu walupun pada awalnya gambar *Pictorial Health Warning* itu mempengaruhi dirinya, namun setelah berjalannya waktu yang didasari atas dasar kebutuhan untuk tetap mengkonsumsi rokok membuat dia menjadi biasa saja ketika melihat gambar yang ada pada kemasan rokok tersebut karena telah terbiasa melihatnya dan memang merokok merupakan kebutuhannya.

Walaupun para informan ini merasa terpengaruh akan gambar label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok pada awalnya mereka merasa jijik dan takut sehingga mereka melakukan tindakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi ketakutan atau rasa jijik mereka akan gambar yang ada pada kemasan rokok tersebut, tetapi seiring berjalannya waktu mereka menjadi terbiasi saat melihat gambar yang ada pada kemasan rokok tersebut yang

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

membuat mereka menjadi biasa saja. Ini juga di dukung oleh faktor kecanduan zat adiktif yang ada pada rokok yang membuat mereka pada akhirnya tidak lagi mempermasalahkan label P*ictorial Health Warning* pada kemasan rokok.

Setelah perilaku yang terpengaruh maka seiring berjalannya waktu munculah perilaku yang tidak terpengaruh akan label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok. ini dirasakan gagal dalam penerapannya kepada para pengguna rokok di karenakan para perokok sendiri sudah sangat kecanduan dari zat adiktif yang ada pada rokok yang membuat mereka sulit sekali untuk menghilangkan kebiasaan untuk merokok. Dari kegagalan label *Pictorial Health Warning* ini menciptakan para perokok yang tidak terpengaruh akan gambar yang ada pada kemasan rokok. Salah satu faktor yang menciptakan perokok yang tidak terpengaruh terhadap gambar label Pictorial Health Warning pada kemasan rokok adalah faktor Kecanduan dari kebiasaan mengkonsumsi rokok.

seseram seramnya label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok itu Cuma gambar belaka sehingga dia akan tetap merokok dikarenakan sudah menjadi kebiasaan dia selama bertahun-tahun. Satu hal yang menurut mereka bisa mengurangi merokok hanyalah kesibukan dan kemampuan beli.

saya tetap merokok karena terbiasa, saat saya merokok itu dapat membuat saya santai. Saat ngobrol dengan orang rokok buat saya nyaman, bagi saya merokok dapat mengurangi rasa stres dapat membuat saya lebih nyaman saat pikiran saya penuh. Itu yang menyebabkan saya tetap merokok, Bagi saya merokok adalah pelengkap keseharian saya, pelepas lelah dan stres saat bekerja, tentunya saat istirahat kerja. Rokok sudah menjadi kebiasaan.

Hal itu sebenarnya merupakan efek dari sebuah rokok yaitu addicted atau menyebabkan kecanduan. Sering sekali perokok mengucapka “asem mulut jika tidak merokok” yang menjadi membudaya di kalangan perokok. Seorang perokok merasa kurang kalau mereka tidak merokok dalam sehari. Konsumen rokok juga mengatakan bahwa rokok bisa membuat mereka lebih santai dan juga menghilangkan stres saat mereka bekerja atau banyak pikiran. Sehinggi membuat perilaku mereka tidak terpengaruh akan label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok.

Persepsi Perokok terhadap Label

JTAMPS : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jtamps/index
e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

***Pictorial Health Warning* Pada Kemasan rokok**

Pada dasarnya setiap para perokok mempunyai batasannya sendiri dalam mengkonsumsi rokok, seperti yang di sampaikan menurut Agnes (Setiono, 2005:2) Kriteria perokok ringan sampai berat dapat dilihat dari waktu (menit) yang dibutuhkan seseorang untuk segera merokok setelah bangun pagi dan jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari. rata-rata setiap harinya para perokok ini mengkonsumsi rokok tak lebih dari 1 bungkus rokok.

Label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok merupakan sebuah gambar yang di wajibkan oleh pemerintah Indonesia didalam sebungkus rokok yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan dampak dari kebiasaan mengkonsumsi rokok. Dipenghujung tahun 2012 Pemerintah Indonesia telah mengupayakan penanggulangan terhadap meningkatnya jumlah perokok dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013, yang mewajibkan produsen rokok untuk mencantumkan peringatan kesehatan dan pesan dengan label yang berupa gambar atau piktogram, yang selanjutnya disebut dengan istilah label *Pictorial Health Warning* (PHW). Peraturan tersebut dibuat untuk meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian masyarakat terhadap bahaya merokok, sehingga angka perokok dapat ditekan dan munculnya perokok baru dapat dicegah.

Sekarang peraturan pemerintah tersebut diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Pelaku industri rokok harus menerapkan peringatan kesehatan berbentuk ilustrasi gambar mengerikan sebagai dampak bahaya rokok pada kemasan rokok mulai januari dan paling lambat 24 Juni 2014 lalu. Pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan berbentuk kotak persegi panjang harus mencantumkan peringatan kesehatan pada bagian atas kemasan.

Namun gambar peringatan pada bungkus rokok ini memiliki persepsi yang tersendiri dikalangan perokok di luar harapan pemerintah. Semua informan mengetahui dengan jelas adanya label peringatan yang tercantum

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

dikemasan rokok bawa di dalamnya terdapat teks kalimat pemberitahuan akan dampak dari kebiasaan merokok dan gambar yang di sebabkan dari kebiasaan merokok sehingga perokok dapat memaknai dari adanya label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok tersebut.

Perokok memahami bahwa label teks dan gambar tersebut menjelaskan tentang rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Menurut Gibson, dkk (Virly, 2013:7), persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Dari pemahaman tersebut, dapat diketahui bahwa teks dan gambar peringatan dari bahaya merokok itu sangat menonjol sehingga dengan melihat hal tersebutpun responden dengan mudah mengerti maksud dari teks dan gambar yang ada pada bungkus rokok tersebut.

Pada dasarnya label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok ini diartikan oleh para pengguna rokoknya sebagai hal yang memberitahu mereka akan dampak dari kebiasaan mengkonsumsi rokok, teks dan gambar ini merupakan hal yang cukup menyeramkan yang dapat di lihat langsung pada saat para pengguna rokok ini meliihat rokok yang akan mereka konsumsi pada awalnya pada bagian teks kalimat yang ada pada kemasan rokok mereka nilai merupakan hal yang biasa saja yang tidak terlalu memberi arti atau pengauh berarti. Beda hal nya dengan gambar yang ada pada kemasan rokok, membuat mereka merasakan perasaan lain ketika melihat gambar tersebut yang pada awalnya mereka ada yang merasa takut dan jijik akan gambar tersebut dan ada pula yang merasa biasa saja dan tidak terpengaruh akan hal tersebut, tetapi hal yang mereka takutkan jika mereka membayangkan bahwa teks kalimat atau gambar yang ada pada kemasan rokok tersebut akan terjadi kepada diri mereka sendiri ataupun terjadi pada orang terdekat disekitar mereka.

Dari hasil temuan diatas berdasarkan hasil wawancara menemukan hal yang senada dengan Menurut Walgito (2002:94), persepsi merupakan kemampuan dalam membeda-bedakan, mengelompokkan, serta memfokuskan sehingga kemampuan tersebut digunakan untuk mengamati maupun mengorganisasikan. Persepsi merupakan pengalaman berupa

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

pengamatan oleh individu terhadap suatu objek, yang kemudian hasil pengamatan menggunakan panca indera tersebut disimpulkan dan diinterpretasikan oleh individu tersebut. Seperti yang di lalukan para pengguna rokok bahwa mereka menganggap gambar yang dilihatnya pada kemasan rokok merupakan hal yang membuat mereka agak takut dan jijik, namun tetap saja hal itu menjadi biasa saja bagi mereka.

Berdasarkan hasil temuan pada Persepsi perokok terhadap label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok menunjukan bahwa di dalamnya terdapat dua buah peringatan yang pertama adanya teks kalimat dan yang kedua adanya gambar yang ada dalam label Pictorial Health Warning dari itu munculah persepsi sebagai berikut:

(a) Persepsi terhadap teks pada label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dinilai oleh para informan tidak memberikan dampak apapun kepada diri mereka. Para informan mentafsirkan bahwa pesan teks kalimat itu biasa saja tidak mebuat mereka merasa takut atau merasa terancam, dikarenakan teks kalimat itu hanyalah pendapat dari orang yang telah terkena penyakit akibat dari kebiasaan merokok. Para informan ini merasa sehat sehat saja sehingga tidak terlalu menanggapi akan teks kalimat yang ada pada kemasan rokok tersebut. (b) Persepsi terhadap gambar pada label Pictorial Health Warning Berbeda dengan persepsi terhadap teks kalimat, pada persepsi terhadap gambar pada label Pictorial Health Warning para informan memandang bahwa gambar pada kemasan rokok ini membuat mereka merasa takut dan jijik. Ketakutan ini dirasakan oleh para informan jika mereka membayangkan gambar yang ada pada label *Pictorial Health Warning* tersebut akan terjadi pada diri mereka sendiri, malahan ada juga yang menganggap bahwa gambar tersbut biasa saja bahkan lucu. Hal ini didasari oleh pemikiran mereka yang mengganggap bahwa gambar tersebut bisa saja terjadi kepada siapapun tak cuma para perokok, di karenakan bagi mereka orang yang tidak merokokpun banyak juga yang memiliki penyakit seperti yang ada pada gambar label *Pictorial Health Warning* beda cerita semisal ada contoh orang terdekat mereka yang mengalami penyakit seperti gambar yang ada pada kemasan rokok mungkin akan memberikan mereka pandangan lain akan hal

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

tersebut.

Perilaku Perokok terhadap Label *Pictorial Health Warning* pada Kemasan Rokok

Di dalam kemasan rokok terdapat suatu pesan yang ingin di sampaikan oleh pemerintah ke pada para pengguna rokok aktif, dalam hal ini pemilihan gambar yang tepat dapat menentukan tercapainya tujuan adanya gambar seram label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok secara efektif dalam menekan jumlah perokok aktif. Karena gambar merupakan kekuatan paling utama yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki arti, makna dan maksud tertentu.

Dari pesan yang terdapat di dalam label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok memunculkan perilaku perokok yang terpengaruh dan perilaku yang tidak terpengaruh akan label *Pictorial Health Warning* terhadap kemasan rokok. Perilaku disini pada awal melihat gambar yang ada pada kemasan rokok membuat para informan merasakan perasaan seperti merasa jijik dan takut, lalu setelahnya membuat perilaku para informan ini menjadi tidak terpengaruh lagi akan label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok di karenakan mereka telah ketergantungan akan rokok dan terbiasa melihat gambar pada kemasan rokok tersebut saat mereka ingin mengkonsumsi rokok.

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya Notoatmojo (2010: 134). Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Dari itu membuat para perokok sikap saat ingin membeli atau mengkonsumsi rokok, salah satu perilaku tersebut adalah mereka merobek gambar yang menurut mereka agak menyeramkan ataupun memilih gambar yang menurut mereka tidak terlalu menyeramkan saat membeli rokok, malahan ada pula yang bertindak menyiapkan wadahnya sendiri untuk memindahkan rokok setelah membelinya namun itu juga sangat jarang terjadi. Dari label *Pictorial Health Warning* yang ada pada kemasan rokok memunculkan perilaku terhadap para pengguna rokok yang mana perilaku ini awal mulanya didasari dari rasa khawatir akan gambar yang terdapat

e-ISSN : **2776-2963**
p-ISSN : **2776-3110**
Vol.3 No.1 April 2023

pada kemasan rokok, lalu mulai terbiasa sampai akhirnya tidak memperdulikan akan gambar pada kemasan rokok. Berikut penjelasan rinci :

(a) Khawatir Label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok pada awalnya saat pertama kali kemunculannya membuat para informan merasa takut dan khawatir bila gambar yang ada pada kemasan rokok itu akan terjadi pada dirinya ataupun pada orang disekitarnya, dari itu membuat perilaku para pengguna rokok ini berupaya untuk menghindari label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok dengan berbagai macam cara salah satu perilaku tersebut dengan cara merobek gambar pada kemasan rokok, memilih rokok yang menurut mereka gambarnya tidak terlalu menyeramkan, membeli rokok secara eceran atau bahkan membuat wadah buat menaruh rokok.

(b) Mulai Terbiasa Peran gambar *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok setalah di ketahui dan di pahami oleh para infoman, mereka menjelaskan bahwa label seram pada kemasan rokok itu menjadi momok yang menakutkan dan menyerampan pada awal kemunculannya, namun seiring berjalannya waktu para informan ini sudah sangat sering melihat gambar label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok sehinga membuat mereka menjadi terbiasa saat melihat gambar tersebut, sehingga mereka tidak lagi merasakan dampak ketakutan ataupun jijik saat melihat gambar tersebut, itu juga di dasari oleh Faktor Kecanduan zat adiktif yang ada pada rokok.

(C) Tidak Memperdulikan Setelah sekian lama mereka melihat gambar pada kemasan rokok, para informan ini tidak lagi memperdulikan akan dampak dari label *Pictorial Health Warning* akibat dari kebiasaan merokok, di karenakan mereka sudah sangat ketergantungan akan zat adiktif yang ada pada rokok sehingga mereka tidak memperdulikan lagi bahaya seperti yang ada pada kemasan rokok, selain itu mereka juga telah terbiasa melihat gambar yang begitu-gitu saja pada kemasan rokok, karena bagi mereka gambar yang ada pada kemasan rokok tersebut dirasakan terlalu berlebih-lebihan. Tidak sesuai seperti yang mereka rasa, untuk saat ini rokok membuat mereka merasa santai dan nyaman dan sebagai sarana mereka untuk menghilangkan stress. Sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk berhenti merokok.

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti Peran label *Pictorial Health Warning* Pada perilaku perokok di FKIP ULM Banjarmasin diperoleh kesimpulan:

Para perokok menjadi lebih paham atas hal-hal negatif yang dapat terjadi akibat dari merokok dengan melihat langsung pesan dan gambar yang ada pada kemasan rokok. Mereka menggap teks kalimat yang ada pada kemasan rokok merupakan hal yang biasa saja bebeda halnya dengan gambar yang ada pada kemasan rokok, yang mana gambar pada kemasan rokok berpengaruh bagi mereka sehingga membuat mereka merasakan takut dan jijik. Namun pada akhirnya rasa takut dan jijik itu menjadi hal yang biasa saja bagi mereka dikarenakan telah terbiasa melihat label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok. perilaku perokok terhadap label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok pada awalnya membuat para perokok terpengaruh akan gambar tersebut lalu setelah berjalannya waktu memuat para perokok tidak terpengaruh akan lagi akan gambar pada kemasaan rokok. Pada awalnya para perokok terpengaruh akan gambar yang ada kemasan rokok tersebut sehingga membuat mereka memiliki cara sendiri buat mengatasi pengaruh dari gambar tersebut salah dengan cara merobek gambar yang pada kemasan rokok, memilih gambar yang menurut mereka tidak terlalu menyeramkan, membeli rokok secara eceran atau bahkan memiliki wadah sendiri sebagai tempat penyimpanan rokok mereka, walaupun itu sangat jarang mereka lakukan.

Namun seiring berjalannya waktu membuat mereka telah terbiasa melihat label *Pictorial Health Warning* tersebut, sehinnga membuat mereka menjadi biasa saja ketika melihat gambar tersebut di tambah lagi zat adiktif yang ada pada kemasan rokok membuat mereka merasa nyaman dan damai serta merokok sebagai sarana menghilangkan strees bagi mereka. Dari itu mereka sudah tidak lagi mempermasalahkan label *Pictorial Health Warning* pada kemasan rokok.

Referensi

Aditama, Tjandra Yoga. 2006. Rokok dan Kesehatan. Jakarta : UI Press.

Ali, Mohammad, dkk. 2009. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Pendidikan Lintas Bidang. Bandung: PT. IMTIMA

Arifin, Husni, Muhammad. 2017. Memahami Peran Pendidikan Terhadap Mobilitas Sosial di Indonesia

Byrne, Donn dan Baron A Robert. 2005. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga

e-ISSN : 2776-2963
p-ISSN : 2776-3110
Vol.3 No.1 April 2023

Chaer, Abdul. 1993. Pembukaan Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mulyana, Deddy. 2004. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaj Rosdakarya

Fautngil, Chris, dan Rumbrewar, Frans. 2002. Tata Bahasa Biak. Jakarta: Yayasan Servas Mario

Hasanah S, Sri Uswatun. 2018. Adaptasi Dan Interaksi Sosial Mahasiswa Afirmasi Di Universitas Sumatera Utara

Iskandar Johan. 2017. Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan. Bandung: Universtias Padjadjaran

Istiqomah, Ermina, Dkk. 2014. Nilai Budaya Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan

Lasabuda, Ridwan. 2013. Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Kepulauan Republik Indonesia

Notoatmodjo, Soekidjo 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Rivai, Bakhtiar, Ardian. 2015. Kebijakan Afirmasi Pendidikan Tinggi Untuk Papua.

Satori, Djam'an dan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Setiadi, M, Elly dan Kolip, Usman. 2011. Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Soekanto, Soerjono. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali PersSugiyono .2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

----------.2017. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.Suryadi, Budi. 2009. Sosiologi, Ekonomi, dan Komunikasi Masa. Banjarbaru: Scripta CendekiaWinata, Andi. 2014. Adaptasi Sosial Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik.

Walgito, Bimo. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.Abdoelalah, S. Oekan. 2017. Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama